

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS DI MAS MULIA SEI BALAI

Sulaiman Ahmad

Politeknik Negeri Medan, Indonesia
sulaimanperbankan@gmail.com

Abstract

English speaking skills are the main skills that show language proficiency. However, most students experience barriers or difficulties in speaking. Therefore, the purpose of this research is to identify the difficulties or obstacles experienced by students in learning English, especially in improving speaking skills. The research subjects were students of the Private Islamic Senior High School (MAS) Mulia Sei Balai. The research method uses descriptive qualitative. Research data obtained through interviews and observation. The data obtained were analyzed using four stages, namely data collection, data presentation, data reduction, and verification/conclusion. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the difficulties experienced by students in speaking English are caused by five factors, namely lack of vocabulary, pronunciation/pronunciation, not having friends or partners in speaking, lack of confidence, and the atmosphere of the language learning class English tends to be monotonous and boring.

Keywords: *Speaking Skill; English Language; Spoken Difficulties.*

Abstrak

Keterampilan berbicara (speaking) dalam Bahasa Inggris adalah keterampilan utama yang menunjukkan kemampuan berbahasa. Namun demikian, kebanyakan siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam berbicara. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara (speaking). Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) 1 Mulia Sei Balai. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/simpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam berbicara Bahasa Inggris (speaking) disebabkan oleh lima faktor, yaitu kurangnya kosakata, pelafalan/pengucapan, tidak memiliki teman atau partner dalam berbicara, kurang percaya diri, dan suasana kelas pembelajaran Bahasa Inggris yang cenderung monoton dan membosankan.

Kata Kunci : speaking; bahasa Inggris; kesulitan berbicara.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa inggris merupakan tuntutan bagi siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat untuk dapat berkompetisi dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Di era digital saat ini para siswa memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa inggris, khususnya kemampuan berbicara (speaking) melalui berbagai aplikasi digital. Namun, demikian peluang tersebut belum dapat dimaksimalkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa inggris dengan baik karena beberapa kendala atau kesulitan. Keterampilan Bahasa Inggris yang sulit dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat paling sulit meliputi; Listening (38%), Speaking (28%), Writing (18%), dan Reading (16%). Faktor penyebab kesulitan ini, terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan sikap belajar siswa, intelegensi siswa, metode dan strategi guru, motivasi belajar siswa dan kesehatan siswa; faktor eksternal meliputi metode dan strategi belajar guru, lingkungan keluarga siswa dan sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung (Sari et al., 2022).

Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa inggris juga dialami oleh siswa di MAS 1 Mulia Sei Balai. Faktor yang menghambat peningkatan keterampilan berbahasa inggris khususnya kemampuan berbicara (speaking) disebabkan karena rendahnya kosa kata (vocabulary), pengucapan atau pelafalan kata dengan benar (pronunciation), dan keberanian dalam mempraktekkan dalam keseharian siswa yang belum terlihat signifikan. Dengan demikian, secara umum terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap lemahnya kemampuan berbahasa inggris siswa, antara lain kebiasaan belajar siswa yang masih salah, kurangnya motivasi, kurangnya komponen kebahasaan yang dikuasai, kurangnya penguasaan terhadap komponen, isi, sikap mental, dan hubungan/interaksi antara guru dengan siswa. Solusi yang didapat untuk memecahkan persoalan di ranah ini adalah dengan memperkaya komponen kebahasaan, melakukan pelatihan kepada siswa baik pelatihan keras maupun pelatihan lunak (kebiasaan dalam berlogika) (Rahmah & Sodiq, 2021). Selain itu, ada dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris yakni faktor linguistic dan faktor non linguistic. Kesulitan siswa dalam faktor linguistic adalah tata bahasa Inggris, pengucapan kosa kata Inggris dan kurangnya kosa kata Inggris. Sedangkan kesulitan siswa dalam faktor nonlinguistic adalah kurang percaya diri, motivasi, dan lingkungan (Fatimah, et al., 2021).

Keterampilan berbahasa inggris dapat dilihat dari empat skill, yaitu writing (menulis), reading (membaca), speaking (berbicara), dan listening (mendengarkan). Selain itu, terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa), hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar bahasa inggris (Megawati, 2016). Keterampilan yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan berbahasa seseorang sangat dominan ditentukan oleh kemampuan

berbicara (speaking). Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai strategi atau metode yang tepat dan efektif dalam memberikan stimulus khususnya para siswa untuk percaya diri dalam berbicara. Salah satu program yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah English day. English day bisa menjadi program yang tepat bagi guru, siswa dan karyawan ditingkat sekolah maupun universitas. English day adalah program untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. DiMASa mengharuskan para peserta untuk berbahasa Inggris dalam waktu yang telah disepakati. Para peserta tidak boleh menggunakan Bahasa selain bahasa Inggris pada waktu English day berlangsung (Syahfutra & Nia, 2017).

Selain program English Day, juga terdapat beberapa metode lain yang dapat diterapkan untuk merangsang keberanian siswa dalam berbicara, misalnya melalui kegiatan diskusi atau debat (English debate). English Debate sangat tepat dan efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide yang dimiliki ketika berdebat. Ini juga berdampak pada kemampuan Speaking siswa dalam menyampaikan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris menjadi lebih bagus (Rokhayani & Cahyo, 2015). Selain metode yang disebutkan tersebut masih banyak lagi metode lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) siswa. Namun demikian, dalam studi ini perlu menjelaskan upaya yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dirasakan atau dialami oleh siswa dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking skill). Cara mendiagnosis tingkat kesulitan siswa dalam belajar termasuk pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang telah dikemukakan oleh Ross dan Stenley (2007), sebagai berikut: tahap pertama diagnosis yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengelompokkan jenis, sifat kesulitan serta menetapkan faktor penyebab kesulitan belajar. Tahap kedua, prognosis yaitu mengadakan estimasi tentang kesulitan belajar. Tahap terakhir terapi yaitu proses memberi bantuan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara (speaking).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) 1 Mulia Sei Balai kelas X tahun pembelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para siswa terkait kesulitan yang dialami dalam belajar Bahasa Inggris. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tingkat kemampuan berbicara siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas atau saat beristirahat.

Informasi yang diperoleh sebagai data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi di MAS I Mulia Sei Balai didapatkan berbagai informasi sebagai data penelitian yang menunjukkan tingkat kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara (speaking). Adapun bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam berbicara Bahasa Inggris (speaking), sebagai berikut:

1. Kurang kosa kata (*vocabulary*)

Kosa kata (*vocabulary*) merupakan bagian dasar dan utama dalam proses pembelajaran Bahasa, termasuk Bahasa Inggris. Kelemahan para siswa dalam mempraktekkan Bahasa Inggris melalui aktifitas percakapan dan berbicara di depan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara terletak pada kurangnya kosa kata Bahasa Inggris. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata. Di samping, belum ada kewajiban bagi siswa untuk menghafalkan kosa kata pada setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Hal tersebut diperkuat sebuah hasil studi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan berbicara siswa (Rahmawati, 2016). Dengan demikian, penguasaan kosa kata yang baik dapat menunjang kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, bukan hanya keterampilan berbicara (speaking), tapi juga keterampilan lain seperti mendengarkan (listening), menulis (writing), dan membaca (reading) termasuk kemampuan menerjemahkan (translation).

2. Pelafalan atau Pengucapan (*pronunciation*)

Kesulitan lain yang dialami oleh siswa dalam belajar Bahasa Inggris berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah kemampuan dalam pelafalan atau pengucapan (*pronunciation*) kata atau kalimat Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Perbedaan tulisan dan cara baca menjadi kendala bagi sebagian siswa. Selain itu, pelafalan kata dan kalimat Bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah sehingga cara pelafalan kata atau kalimat Bahasa Inggris masih sulit untuk dipahami dengan baik. Informasi hasil studi tersebut juga didukung oleh hasil studi yang menyatakan bahwa terdapat delapan faktor yang menjadi kendala siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, antara lain rendahnya perbendaharaan kata, tidak adanya tema berbicara Bahasa Inggris, lemahnya penguasaan tata Bahasa Inggris, pengaruh bahasa ibu, tekanan dalam bahasa Inggris, motivasi belajar, metode mengajar para guru/dosen, serta silang budaya Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (Zulfitri & Nurlaili, 2019).

3. Tidak mempunyai teman/partner berbicara (*speaking*) saat di rumah

Kendala lain yang dialami oleh siswa dalam mempraktekkan kemampuan berbicara siswa adalah tidak adanya orang atau partner dalam melakukan percakapan, khususnya di luar lingkungan sekolah. Sementara, salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam memperlancar kemampuan berbicara adalah praktik langsung dengan orang lain. Meskipun sebagian siswa memiliki aplikasi yang diinstal di HP Android atau Laptop untuk meningkatkan skill *speaking* mereka, tetap kurang efektif. Oleh karena itu, praktik langsung di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan bermain sangat efektif dalam menunjang kemampuan berbicara (*speaking*).

4. Kurang percaya diri dalam berbicara (*speaking*)

Kepercayaan diri menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Jika kepercayaan diri seseorang kurang baik akan berdampak pada kemampuan untuk mengenal lingkungan dan orang lain. Dengan demikian, salah satu kendala yang dirasakan oleh sebagian siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) baik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung atau saat berada di luar kelas adalah kepercayaan diri. Hal tersebut diperkuat oleh sebuah hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Anggraeni et al., 2021). Oleh karena itu, menanamkan kepercayaan diri kepada siswa untuk mencoba mempraktekkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris perlu dilakukan oleh guru sebagai stimulus untuk mengungkapkan ide atau kosa kata yang sudah diketahui untuk diucapkan melalui percakapan atau saat berbicara di depan kelas.

5. Suasana kelas Bahasa Inggris cenderung monoton dan membosankan

Menciptakan suasana kelas pembelajaran yang menyenangkan adalah indikator penting dalam mendukung efektifitas pembelajaran. Salah satu kendala yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran Bahasa Inggris adalah suasana kelas yang cenderung membosankan. Sehingga secara psikologis berdampak pada semangat dan rasa senang cenderung menurun saat mengikuti kelas Bahasa Inggris. Dampaknya adalah menjadikan siswa bermalas-malasan dan cenderung tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mempraktekkan kemampuan berbahasa mereka melalui keterampilan berbicara (*speaking*). Mufida (2017) menyatakan bahwa setting kelas yang menyenangkan dan menarik merupakan salah satu strategi dalam menarik minat dan semangat belajar siswa, khususnya kelas Bahasa Inggris yang sebagian besar siswa di Indonesia belum menunjukkan kemahiran berbahasa Inggris melalui keterampilan berbicara (*speaking*). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil studi lainnya yang menyatakan bahwa untuk mengatasi siswa malas belajar bahasa Inggris harus menciptakan lingkungan belajar yang semangat, rajin hafal kosa kata, biasakan diri berbahasa Inggris

mulai dari percakapan sehari-hari, dan dipraktekkan secara berulang-ulang supaya terbiasa (Susanthi, 2021).

Keterampilan berbicara masih menjadi kendala utama bagi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, beberapa faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) bahasa Inggris diperlukan berbagai strategi atau teknik yang relevan agar siswa dapat belajar dan mau untuk berani berbicara melalui percakapan atau saat presentasi di depan kelas dapat diaplikasikan. Di samping itu, strategi pembelajaran tidak bersifat tekstual, akan tetapi sebaiknya dilakukan berdasarkan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan atau kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktekkan keterampilan berbahasa Inggris mereka khususnya keterampilan berbicara (speaking).

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara sebagai indikator utama yang menunjukkan kemampuan berbahasa seseorang diperlukan berbagai cara yang dianggap efektif. Namun demikian, keterampilan berbicara tersebut masih menjadi hal yang sulit diaplikasikan oleh siswa. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa khususnya di MAS 1 Mulia Sei Balai dalam meningkatkan keterampilan berbicara (speaking). Beberapa faktor tersebut adalah kurangnya kosakata (vocabulary), pelafalan atau pengucapan (pronunciation), tidak memiliki teman atau partner dalam praktik berbicara Bahasa Inggris, kurang percaya diri dalam berbahasa Inggris dalam percakapan dengan orang lain, dan suasana kelas pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung monoton dan membosankan. Oleh karena itu, beberapa faktor penghambat yang menjadikan siswa sulit untuk berbicara Bahasa Inggris (speaking) tersebut masing-masing diperlukan strategi khusus agar siswa memiliki ketertarikan dan semangat untuk memperdalam pemahaman dan semakin percaya diri dalam mempraktekkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, khususnya keterampilan berbicara (speaking).

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP*

Kusuma Negara III, 268-274.

<https://jurnal.stkipkusuMASegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1190/784/4685>

- Fatimah., Wahyuni, S., & Qamariah, H. (2021). An Analysis of Students Difficulties in Speaking A Descriptive Study at Second Grade Year Students of SMPN 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No.1. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/336/173>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 5 (2), 147 – 156.
- Mufida, N. (2017). *Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rahmah, A. & Sodik, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Swasta 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, Vol. 8 No. 06, 17—24.
- Rahmawati, R. D. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas IV SD Swasta Segugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swasta Semarang. Dipublikasikan
- Rokhayani, A. & Cahyo, A. D. N. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara (Speaking) Mahasiswa Melalui Teknik English Debate. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.24176/re.v5i1>
- Ross, C, C & Stanley, J, C., (2007). *Measurement in Today's School*. New York: Prentice Hall.
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11, No. 2. DOI: 10.31571/bahasa.v11i2.4914
- Susanthi, I G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, Vol. 1, No. 2. 64 – 70. DOI: : <http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>.
- Syahfutra, W. & Nia, S. (2017). Menguasai Speaking Skill Bahasa Inggris dengan Konsep English Day bagi Guru dan Karyawan di Sma Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru. *Jurnal UntukMu Swasta*, Vol. 1, No.2. <https://core.ac.uk/download/pdf/327217266.pdf>
- Zulfitri & Nurlaili. (2019). Sebuah Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Umn Al – Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 (Analisa Studi Psycholinguistics). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/download/598/586>